

Analisis penokohan hans landa sebagai tokoh antagonis dalam film inglourious basterds

Jesika Anastasia^{1*}, Muliadi Mau², Alem Febri Sonni³, Arya Nugraha⁴
^{1,2,3}Universitas Hasanuddin/Departemen Ilmu Komunikasi, Makassar, Indonesia
⁴ Universitas Muslim Indonesia/Fakultas Sastra, Makassar, Indonesia
*Email korespondensi: anastasiaj23e@student.unhas.ac.id

Diterima: 8 Mei 2024; Direvisi: 25 Oktober 2024; Terbit: 30 Oktober 2024

Abstract

*This research analyzes the special characteristics of Hans Landa as the antagonist in the film *Inglourious Basterds* by Quentin Tarantino, and to explore his influence on the storyline. The focus of the problem is how Landa's character, with his intelligent, manipulative and psychopathic nature, not only creates tension but also plays a central role in building conflict and conveying satire against the Nazis from a Jewish perspective. The purpose of this research is to explain the analysis of Hans Landa's characterization as the antagonist in the film *Inglourious Basterds*. This research uses qualitative methods with an interpretive approach, collecting data through film observation and narrative analysis. The research results show that Hans Landa is depicted as a cruel and cunning Nazi colonel, but also has shrewd negotiating skills, as proven when he betrayed Germany for personal safety by collaborating with America. Landa's characterization plays a large role in influencing the development of the plot and creating conflict, making him a complex and interesting character. The contribution of this research lies in a deeper understanding of the role of the antagonist in war-themed films, where Landa not only functions as an obstacle to the protagonist, but also enriches the dynamics of the story and directs the film's message effectively. Landa's character became Tarantino's vehicle for social criticism and satire of Nazi atrocities, making him one of the most influential antagonists in cinema.*

Keywords: Antagonist; hans landa; *inglourious basterds*.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis karakteristik khusus dari Hans Landa sebagai tokoh antagonis dalam film *Inglourious Basterds* karya Quentin Tarantino, serta untuk mengeksplorasi pengaruhnya terhadap alur cerita. Fokus permasalahan adalah bagaimana karakter Landa, dengan sifat cerdas, manipulatif, dan psikopat, tidak hanya menciptakan ketegangan tetapi juga memainkan peran sentral dalam membangun konflik dan menyampaikan sindiran terhadap Nazi dari perspektif Yahudi. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan Analisis penokohan hans landa sebagai tokoh antagonis dalam film *inglourious basterds*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan interpretatif, mengumpulkan data melalui observasi film dan analisis naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hans Landa digambarkan sebagai kolonel Nazi yang kejam dan licik, tetapi juga memiliki kemampuan negosiasi yang cerdas, terbukti saat ia mengkhianati Jerman demi keselamatan pribadi dengan bekerja sama dengan Amerika. Karakterisasi Landa berperan besar dalam mempengaruhi perkembangan plot dan menciptakan konflik, menjadikannya tokoh yang kompleks dan menarik. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman lebih mendalam tentang peran antagonis dalam film bertema perang, di mana Landa tidak hanya berfungsi sebagai penghambat protagonis, tetapi juga memperkaya dinamika cerita dan mengarahkan pesan film secara efektif. Karakter Landa menjadi sarana Tarantino untuk menyampaikan kritik sosial dan sindiran terhadap kekejaman Nazi, menjadikannya salah satu antagonis paling berpengaruh dalam sinema.

Kata-kata kunci: Antagonis; hans landa; *inglourious basterds*.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini telah mengubah cara kita mengonsumsi media, terutama dengan hadirnya internet dan perangkat pintar yang memudahkan akses terhadap

berbagai konten visual. Film dapat diakses secara global dalam hitungan detik berkat teknologi digital, seperti layanan streaming, yang membuat film menjadi media massa yang sangat penting. Media massa saat ini, termasuk televisi, radio, dan platform digital, sangat penting untuk menyebarkan informasi dan membentuk opini publik. Film, salah satu bentuk media massa yang paling penting di era digital, telah mengalami transformasi besar, semakin memperluas jangkauan dan pengaruhnya. Film tidak hanya menjadi alat hiburan, tetapi juga alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dengan cepat melalui platform distribusi dan streaming yang tersedia di seluruh dunia. Film adalah salah satu bentuk komunikasi visual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan, mempengaruhi emosi, dan membentuk persepsi penonton (Guatri, 2023). Sebagai medium yang kaya akan menyoroti isu-isu seperti kemiskinan dan pengorbanan dalam menjaga keluarga. Melalui cerita ini, penonton diingatkan akan pentingnya nilai-nilai kekeluargaan dan cara untuk mengatasi tantangan dengan positif (Sudiawati dkk, 2022). Melalui berbagai elemen seperti plot, karakter, dialog, dan sinematografi, film mampu menciptakan realitas yang dapat memengaruhi cara pandang penontonnya terhadap dunia (Asri, 2020).

Film sebagai media massa diidentifikasi sebagai alat yang efektif untuk menyampaikan pesan dan cerita budaya. Film dokumenter memanfaatkan teknologi audiovisual untuk menarik perhatian penonton dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik dan informatif. Dengan kombinasi elemen visual dan audial, film mampu menciptakan pengalaman estetika yang mendalam, memungkinkan penonton merasakan emosi dan memahami konteks budaya yang lebih luas. Selain itu, film dokumenter terus berinovasi dengan menerapkan teknologi terkini, seperti grafik interaktif dan animasi, sehingga narasi yang ditampilkan menjadi lebih dinamis. Hal ini tidak hanya menjadikan film sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi yang meningkatkan kesadaran akan isu-isu sosial dan keragaman budaya di dunia (Luo, 2023). Film juga sering menjadi wadah bagi pembuatnya untuk menyampaikan pesan moral yang tersirat bagi penonton dari film tersebut. Pesan tertentu dalam sebuah film dikomunikasikan untuk dibaca, atau didekodekan oleh penonton, dan selanjutnya memengaruhi pemahaman individu penonton (Prima, 2022).

Dalam konteks komunikasi, film memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan yang kompleks melalui visualisasi dan representasi karakter. Salah satu elemen yang sering menjadi fokus dalam kajian film adalah penokohan, di mana karakter-karakter dalam film dianalisis berdasarkan perilaku, motif, dan peran mereka dalam membangun narasi cerita. Penokohan tidak hanya menjadi fondasi dari cerita, tetapi juga mencerminkan dinamika

sosial dan budaya yang ada di masyarakat (Handayani, 2019). Karakter antagonis, misalnya, sering kali digunakan untuk merepresentasikan konflik, tantangan, atau ancaman yang dihadapi oleh protagonis (Anggraeni, 2024).

Kajian terhadap karakter antagonis dalam film telah banyak dilakukan dalam penelitian sebelumnya. Misalnya, analisis karakter Joker dalam film *The Dark Knight* karya Christopher Nolan menunjukkan bagaimana antagonis bisa menjadi simbol dari kekacauan dan ketidakpastian dalam masyarakat modern. Penelitian ini menunjukkan bahwa karakter antagonis memiliki peran yang lebih kompleks daripada sekadar menjadi lawan dari protagonis, melainkan juga sebagai refleksi dari ketakutan, ketidakpastian, dan dilema moral yang dihadapi oleh penonton. Selain itu, studi oleh Smith (2020) mengungkapkan bahwa karakter antagonis sering kali digunakan untuk mengeksplorasi tema-tema yang berhubungan dengan kekuasaan dan kontrol. Di lain pihak, penelitian oleh Johnson (2019) menunjukkan bahwa penokohan antagonis dapat membangkitkan simpati dari penonton melalui eksplorasi latar belakang dan motivasi yang mendalam.

Dalam film *Inglourious Basterds* karya Quentin Tarantino, karakter Hans Landa merupakan salah satu contoh penokohan antagonis yang menarik untuk dianalisis. Landa, yang dikenal dengan julukan "The Jew Hunter", adalah seorang perwira SS Nazi yang cerdas, manipulatif, dan penuh intrik. Keberhasilan karakter ini dalam menarik perhatian penonton tidak hanya terletak pada kejahatan yang dilakukannya, tetapi juga pada kecerdasan, kecerdikan, dan karisma yang ia miliki. Penokohan Landa menggambarkan bagaimana karakter antagonis bisa menggabungkan sisi kejam dengan pesona yang memikat, menciptakan ketegangan moral yang kuat di sepanjang film.

Penelitian sebelumnya mengenai karakter antagonis dalam karya Tarantino menunjukkan bahwa sutradara ini memiliki kemampuan untuk menciptakan karakter yang multi-dimensi, di mana batas antara baik dan jahat sering kali kabur. Misalnya, penelitian oleh Roberts (2018) mengkaji karakter Mr. Blonde dalam *Reservoir Dogs*, menunjukkan bagaimana Tarantino menggunakan dialog dan tindakan karakter untuk menciptakan ambiguitas moral. Karakter seperti Mr. Blonde atau Bill dalam *Kill Bill* menunjukkan bahwa antagonis dalam film Tarantino bukanlah sekadar musuh yang harus dikalahkan, tetapi juga representasi dari kompleksitas moral dan etika yang dihadapi oleh setiap individu.

Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai penokohan Hans Landa sebagai tokoh antagonis dalam film *Inglourious Basterds*. Melalui analisis terhadap dialog, tindakan, dan interaksi Landa dengan karakter lain, artikel ini akan mengungkap bagaimana Tarantino

membangun karakter yang tidak hanya menakutkan, tetapi juga memikat dan mengesankan. Analisis ini juga akan memperhatikan bagaimana Landa mencerminkan tema-tema utama dalam film, seperti perang, kekuasaan, dan moralitas, serta bagaimana karakter ini berkontribusi pada narasi keseluruhan film. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana karakter antagonis dalam film tidak hanya berfungsi sebagai penggerak konflik, tetapi juga sebagai cermin dari kompleksitas moral dan sosial yang ada di dunia nyata.

Dalam analisis penokohan Hans Landa sebagai tokoh antagonis dalam film *Inglourious Basterds* karya Quentin Tarantino, beberapa teori dapat digunakan untuk mendukung kajian ini. Salah satunya adalah teori penokohan dan karakterisasi yang membedakan metode penokohan menjadi langsung (*telling*) dan tidak langsung (*showing*). Metode ini berguna untuk memahami bagaimana Tarantino membangun karakter Hans Landa melalui dialog, tindakan, dan interaksinya dengan tokoh lain yang menggambarkan kecerdasan dan sifat manipulatifnya sebagai antagonis.

Selain itu, Roland Barthes (1967) dalam Smith (2019) Barthes berpendapat bahwa tanda terdiri dari dua elemen: signifier (penanda) dan signified (yang ditandakan). Dalam konteks karakter Hans Landa, dialog dan gesturnya bisa dilihat sebagai penanda yang membawa makna konotatif lebih dalam mengenai kekuasaan dan dominasi yang menjelaskan bagaimana tanda-tanda dalam film dapat dianalisis untuk mengungkap makna yang lebih dalam. Sigmund Freud (1923) dalam Laura Johnson (2021) Freud menjelaskan bahwa motivasi di balik perilaku manusia sering kali bersifat narsistik dan sadis yang mengeksplorasi bagaimana teori Freud dapat diterapkan untuk memahami motivasi karakter dalam film, termasuk analisis mendalam terhadap sifat-sifat psikologis yang mendasari tindakan antagonis. "Trauma Coping dalam Film 27 Steps of May" membahas tentang cara tokoh utama, May, mengatasi trauma mendalam akibat pemerkosaan. Penelitian ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes, yang berfokus pada makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam tanda-tanda visual dan adegan film (Dwidya dkk, 2023).

Lebih lanjut, teori naratologi menempatkan Hans Landa sebagai antagonis yang menciptakan konflik bagi protagonis dan menggerakkan plot, yang merupakan fungsi utama seorang antagonis dalam struktur naratif (Dogra, 2017). Stuart Hall (1997) dalam Robert Thompson (2020) Stuart Hall berargumen bahwa representasi adalah cara di mana makna dibentuk dan dipahami dalam konteks sosial dan budayayang membahas bagaimana representasi dalam film memengaruhi persepsi audiens. Akhirnya, teori kekuasaan dan otoritas

Michel Foucault menyoroti bagaimana Hans Landa menggunakan pengawasan dan kontrol melalui interogasi dan manipulasi, memperlihatkan dinamika kekuasaan yang kompleks dalam film ini yang mengeksplorasi penerapan teori Foucault untuk memahami kekuasaan dalam karakter film (Lewis, 2022). Kombinasi teori-teori ini memungkinkan analisis mendalam tentang karakter Hans Landa sebagai antagonis yang kuat dan multi-dimensi dalam *Inglourious Basterds*.

Banyak penelitian telah dilakukan tentang penokohan antagonis dalam film. Studi sebelumnya telah menekankan bahwa karakter antagonis, seperti Joker dalam *The Dark Knight* Smith A. (2020) menggambarkan ketakutan dan ketidakteraturan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Johnson T. pada tahun 2019 menekankan simpati yang dapat dibangun melalui latar belakang antagonis, sementara Roberts L. pada tahun 2018 meneliti ambiguitas moral karakter antagonis dalam film Quentin Tarantino. Namun, penelitian khusus tentang Hans Landa sebagai representasi ideologi Nazi dan kekuasaan yang menggabungkan teori multidimensi masih sangat terbatas. Dalam konteks ini, beberapa penelitian relevan dapat menjadi referensi tambahan. Barker (2017) menyoroti kompleksitas psikologis antagonis modern, menjelaskan aspek psikopat dan manipulatif dalam karakter seperti Hans Landa. (Garcia, 2020) membahas dinamika kekuasaan antagonis dalam film sejarah, membantu memahami peran Landa sebagai simbol kekuasaan Nazi yang kejam. Jones P. (2019) menyoroti fenomena antagonis yang menarik simpati, relevan dalam melihat bagaimana karakter Hans Landa bisa tetap memikat meski kejam. Podcast All Things Narrative mengupas secara mendalam tentang ambiguitas moral dalam film ini. Analisisnya menyoroti bagaimana karakter Landa mewakili kompleksitas moral dengan mengaburkan batas antara baik dan jahat. Landa bukan hanya antagonis biasa, melainkan simbol kekuasaan Nazi dengan kecerdasan dan daya tarik yang memicu ambiguitas moral di mata penonton (Hatch, 2023). Terakhir, Thompson (2016) mengulas ambiguitas moral antagonis dalam film-film Tarantino, yang memberi pandangan lebih dalam tentang bagaimana Landa, meskipun kriminal, memiliki kecerdasan dan daya tarik yang menciptakan moralitas ganda di mata penonton. Penelitian-penelitian ini memperkaya analisis terhadap karakter Hans Landa sebagai antagonis dalam film *Inglourious Basterds*.

Meskipun sudah ada penelitian tentang karakter antagonis, terdapat kesenjangan dalam kajian yang lebih mendalam mengenai karakter Hans Landa, khususnya yang menggunakan pendekatan teori representasi kekuasaan dan ideologi Nazi. Selain itu, kurangnya analisis yang menggabungkan teori semiotika, psikoanalisis, dan naratologi secara bersamaan dalam

membedah karakter ini menciptakan peluang untuk penelitian lebih lanjut. Analisis yang mendalam tentang pengaruh psikologis dan emosi karakter antagonis terhadap penonton juga belum banyak dieksplorasi.

Dengan menggunakan pendekatan multi-teori yang memadukan teori semiotika Roland Barthes, psikoanalisis Freud, dan teori representasi Stuart Hall, penelitian ini memberikan penemuan baru. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana Tarantino membangun karakter Hans Landa sebagai antagonis yang cerdas dan manipulatif melalui dialog, tindakan, dan gestur. Selain itu, penelitian ini akan menyelidiki dampak emosional dan psikologis yang ditimbulkan oleh Landa terhadap penonton, seruanya, dan orang lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif untuk memahami karakter Hans Landa sebagai antagonis utama dalam film *Inglourious Basterds* karya Quentin Tarantino. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur fenomena secara statistik, tetapi untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas karakter Landa. Analisis deskriptif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali aspek-aspek karakter dengan mendalam, baik melalui observasi langsung terhadap film maupun melalui penerapan teori-teori yang relevan.

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan menonton film secara cermat, mencatat aspek-aspek penting seperti dialog, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan interaksi Landa dengan karakter lain. Adegan dan dialog dianalisis secara mendetail untuk menangkap perilaku Landa yang menggambarkan kecerdasannya, kemampuannya memanipulasi situasi, dan kekuatannya sebagai antagonis. Sebagai contoh, adegan pembukaan menunjukkan bagaimana Landa memanipulasi petani Prancis melalui percakapan yang halus, sekaligus memperlihatkan kekejaman tersembunyi di balik sikap ramahnya.

Data sekunder berasal dari berbagai literatur, buku, dan artikel yang berkaitan dengan analisis karakter dalam film. Teori-teori seperti semiotika Roland Barthes, psikoanalisis Sigmund Freud, teori representasi Stuart Hall, teori kekuasaan Michel Foucault, dan teori naratologi digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan mendalam tentang karakter Hans Landa.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung melalui penayangan film secara berulang. Setiap elemen penting dalam penokohan Landa, seperti tindakan, dialog, dan gestur, dicatat secara rinci. Dialog merupakan fokus utama karena berperan penting dalam

menggambarkan identitas dan manipulasi Landa. Gestur dan ekspresi wajahnya juga dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik psikopatnya, seperti terlihat dalam adegan ketika ia dengan tenang memeriksa petani Prancis, namun kemudian melakukan tindakan kejam. Dalam analisis data, langkah pertama adalah reduksi data, yaitu memilih informasi relevan yang terkait dengan penokohan Landa. Hanya data yang relevan dengan tema utama yaitu bagaimana Landa berperan sebagai antagonis yang dianalisis lebih lanjut. Setelah itu, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk deskriptif, menggambarkan bagaimana Landa bertindak dalam berbagai situasi.

Teori semiotika Roland Barthes digunakan untuk menganalisis makna dari tindakan dan dialog Landa, di mana setiap tindakan membawa pesan simbolis. Teori psikoanalisis Freud membantu menggali motivasi psikologis di balik tindakan Landa, menunjukkan bahwa ia tidak memiliki empati dan hanya mengejar kekuasaan dan kontrol. Teori representasi Stuart Hall menyoroti bagaimana Landa merepresentasikan ideologi Nazi, sedangkan teori kekuasaan Foucault melihat bagaimana Landa mengontrol situasi tanpa menggunakan kekerasan langsung. Teori naratologi digunakan untuk menganalisis bagaimana Landa menggerakkan plot dan menciptakan konflik dalam cerita.

Validitas data dijaga melalui triangulasi teori, yaitu dengan menggunakan berbagai perspektif teoretis untuk memastikan hasil analisis lebih akurat dan mendalam. Triangulasi ini memungkinkan peneliti melihat karakter Landa secara holistik, mulai dari psikologis hingga simbolik, dan memastikan analisis yang komprehensif. Dengan demikian, metode penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang peran Hans Landa sebagai antagonis dan simbol kekuasaan, serta bagaimana ia mempengaruhi alur dan pesan film *Inglourious Basterds*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengambil judul "Analisis karakterisasi Hans Landa sebagai tokoh antagonis dalam film *Inglourious Basterds* karya Quentin Tarantino". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa keistimewaan dari karakterisasi Hans Landa sebagai karakter antagonis dalam film *Inglourious Basterds* dan mengapa karakterisasi Hans Landa sebagai karakter antagonis memiliki pengaruh yang besar dalam film *Inglourious Basterds*.

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari cara mengumpulkan data, peneliti melakukan pencatatan untuk mengklasifikasikan apa yang menjadi keistimewaan dari penokohan Hans Landa sebagai karakter antagonis dalam film *Inglourious Basterds*.

Basterds dan mengapa penokohan Hans Landa sebagai karakter antagonis memiliki pengaruh yang besar dalam film Inglourious Basterds.

Setelah melakukan penelitian deskriptif dengan jenis data kualitatif, peneliti menemukan beberapa temuan mengenai apa yang menjadi keistimewaan dari penokohan Hans Landa sebagai karakter antagonis dalam film Inglouroiis Basterds dan mengapa penokohan Hans Landa sebagai karakter antagonis memiliki pengaruh yang besar dalam film Inglourious Basterds.

Keistimewaan Penokohan Hans Landa Sebagai Karakter Antagonis dalam Film Inglouroiis Basterds

Pada bagian ini, penulis mengklasifikasikan The Special of Hans Landa's Characterization sebagai Karakter Antagonis dalam Film The Movie Inglouroiis Basterds pada setiap bab.

Suatu Ketika Di Perancis Yang Diduduki Nazi

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1 Karakterisasi Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Hans Landa tiba di pertanian Perrier LaPadite, untuk menggeledah kediamannya untuk mencari orang-orang Yahudi yang bersembunyi di Prancis.		03: 57
2	Hans Landa mengetahui tempat persembunyian Keluarga Shosanna dan membunuh mereka kecuali Shosanna.		20 : 01

Malam Jerman Di Paris

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa disajikan dalam tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Karakterisasi Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Hans Landa tiba di restoran untuk memperkenalkan dirinya kepada Emmanuelle Mimieux.		56 : 47

Operasi Kino

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3 Karakterisasi Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Hans Landa menyelidiki penembakan yang mengakibatkan kematian seorang tentara Jerman di sebuah bar.		01:43:51

Pembalasan Dari Wajah Raksasa

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4 Karakterisasi Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Hans Landa sedang berada di pemutaran perdana film sambil minum sampanye. Dia melihat Bridget von Hammersmark bersama tiga anggota Basterds.		01:57:27
2	Hans Landa membawa von Hammersmark ke sebuah ruangan pribadi dan kemudian mencekiknya sampai mati.		02:00:38

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada tabel-tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa keistimewaan dari karakterisasi Hans Landa sebagai tokoh antagonis adalah, tangguh, penjahat yang menakutkan, cerdas, psikopat, memanipulasi situasi, dan licik. Hal ini hampir Tidak relevan apakah dia percaya atau tidak pada tujuan Nazi yang dia layani, karena dia dapat membenarkan apa pun untuk dirinya sendiri: Yang membuatnya begitu menarik adalah hal itu; dia tidak digerakkan oleh sebuah ideologi.

Pengaruh Penokohan Hans Landa sebagai tokoh antagonis dalam film *Inglourious Basterds*

Pada bagian ini, penulis mengklasifikasikan The Special of Hans Landa's Characterization sebagai Karakter Antagonis dalam Film The Movie *Inglouroiis Basterds*.

Suatu Ketika Di Perancis Yang Diduduki Nazi

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5 Penokohan Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Pada titik ini, Landa tiba-tiba meminta izin kepada Perrier untuk menghisap pipanya dan memanipulasi situasi.		17:11
2	Landa pergi ke pintu depan, meletakkan kopernya di depan pintu dan mengarahkan Walther P38 ke arahnya.		20:44

Malam Jerman Di Paris

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6 Penokohan Hans Landa

NO	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Landa menjelaskan bahwa dia ingin bercakap-cakap dengan Mimieux dan menirukannya karena dia tahu Mimieux adalah Shosanna.		58:26

Operasi Kino

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7 Penokohan Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Hans Landa menyadari bahwa ada sesuatu yang janggal dari kejadian tersebut. Dia kemudian melihat sepatu seorang wanita, dan menyimpulkan bahwa ada seseorang yang hilang.		01:45:07

Pembalasan Dari Wajah Raksasa

Data yang menunjukkan beberapa peristiwa penting disajikan dalam tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8 Penokohan Hans Landa

No.	Karakterisasi Antagonis	Acara	Menit
1	Hans Landa bernegosiasi dengan pihak Amerika untuk membuatnya menjadi warga negara Amerika, dan memiliki rumah di Amerika.		02:14:09
2	Hans Landa memberi Aldo pistol untuk membuatnya terlihat seperti tahanan.		02:27:11

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan pada tabel-tabel di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengaruh penokohan Hans Landa sebagai tokoh Antagonis seperti, pencipta konflik, membunuh keluarga Dreyfus, bernegosiasi dengan Amerika, dan berkhianat kepada Jerman untuk menyelamatkan dirinya sendiri.

Diskusi

Berdasarkan klasifikasi data yang disajikan pada tabel-tabel di atas, maka dapat dilakukan pembahasan:

Keistimewaan Penokohan Hans Landa Sebagai Karakter Antagonis dalam Film Inglourious Basterds Suatu ketika di Prancis yang diduduki Nazi

Pada penelitian ini terdapat dua peristiwa penting, yaitu kedatangan awal Hans Landa di peternakan LaPadite dan pembunuhan keluarga Dreyfus oleh Hans Landa.



Gambar 1 Kedatangan awal Hans Landa

Sumber : Film Inglourious Basterds

Analisis:

Kolonel Hans Landa pertama kali diperkenalkan ketika tiba di pertanian Paerrier LaPadite. Untuk menggeledah kediamannya untuk mencari orang-orang Yahudi yang bersembunyi di Prancis. Setelah meminta izin, dia memasuki rumah LaPadite, di mana dia bertemu dengan anak perempuan LaPadite. Dia duduk di meja dapur dan meminta segelas susu, karena LaPadite memiliki peternakan sapi perah. Landa kemudian dengan sopan meminta.

LaPadite untuk mengirim gadis-gadis di luar, sehingga mereka bisa berbicara. Dia kemudian meminta untuk beralih ke bahasa Inggris (agar orang-orang Yahudi yang bersembunyi di dalam rumah tidak tahu apa yang mereka katakan). LaPadite, yang jelas-jelas gugup, meminta izin untuk menyalakan pipanya dan Landa menyetujuinya, karena ini adalah rumah orang Prancis.



Gambar 2 Pembunuhan keluarga Dreyfus oleh Hans Landa

Sumber : Film Inglourious Basterds

Analisis:

Setelah LaPadite mengkonfirmasi kecurigaannya, Landa memintanya untuk kembali ke Prancis dan melanjutkan penyamaran. Hans Landa berterima kasih kepadanya dalam bahasa Prancis atas keramahan dan susunanya, dan mengatakan bahwa mereka sudah selesai. Dia keluar dari pintu, tampaknya untuk memanggil para gadis, tetapi sebenarnya dia memanggil anak buahnya, dan menunjukkan tempat di mana mereka harus menembak. Saat dia mengucapkan "Selamat tinggal" kepada semua orang, anak buahnya menembak melalui lantai, membunuh orang-orang Yahudi. Namun, seorang gadis, Shosanna, entah bagaimana selamat dan merangkak melalui ventilasi ruang bawah tanah dan melarikan diri dengan ketakutan sambil menangis.

Malam Jerman di Paris

Dalam penelitian ini ada peristiwa penting, Hans Landa melakukan percakapan dengan Emmanuelle Mimieux.



Gambar 3 Hans Landa berbincang dengan Emmanuelle Mimieux (Shosanna)

Sumber : Film Inglourious Basterds

Analisis :

Hans Landa tiba di restoran di mana Joseph Goebbels, Francesca Mondino, dan Frederick Zoller sedang berbicara dengan Shosanna Dreyfus, yang kini dikenal sebagai Emanuelle Mimieux, tentang bioskopnya. Zoller memperkenalkan Landa kepada Mimieux, mengatakan bahwa ia akan menjadi petugas keamanan untuk pemutaran perdana film tersebut. Dia mencium tangannya, sementara Shosanna mencoba untuk tetap tenang. Ketika orang-orang Jerman pergi, Landa menjelaskan bahwa ia ingin berbincang-bincang dengan Mimieux. Zoller dengan kasar menanyakan alasannya, dan Landa (keduanya di luar layar) terkejut dengan sikap prajurit itu. Landa kemudian duduk di meja bersama Mimieux. Dia kemudian memesan dua strudel dan segelas susu untuknya.

Operasi Kino

Dalam penelitian ini ada peristiwa penting, Hans Landa menyelidiki penembakan di bar.



Gambar 4 Hans Landa menyelidiki penembakan di bar
Sumber : Film Inglourious Basterds

Analisis :

Hans Landa dipanggil ke desa Nadine, untuk menyelidiki baku tembak antara beberapa tentara Jerman dan Basterds. Dia mengidentifikasi Hugo Stiglitz dan Wilhelm Wicki. Dia memberi tahu tentara yang menemaninya bahwa mereka adalah bagian dari Basterds, bertanggung jawab atas pembunuhan tentara Jerman.

Pembalasan Dendam si Wajah Raksasa

Dalam penelitian ini ada dua peristiwa penting, Hans Landa bertemu dengan para basterds dan mencekik Von Hammersmark sampai mati.



Gambar 5 Hans Landa bertemu dengan para basterds

Sumber : Film Inglouroijs Basterds

Analisis:

Hans Landa sedang berada di pemutaran perdana film tersebut, sambil meminum sampanye. Dia melihat Bridget von Hammersmark dengan tiga anggota Basterds, Donny Donowitz, Omar Ulmer dan Aldo Raine, yang menyamar sebagai pengawal Italia. Dia berbicara dengan von Hammersmark dan para pengawalnya, dan melihat penyamaran mereka.



Gambar 6 Mencekik Von Hammersmark sampai mati

Sumber : Film Inglouroijs Basterds

Analisis:

Dia membawa von Hammersmark ke ruang pribadi dan menyuruhnya meletakkan kakinya di pangkuannya. Dia memakaikan sepatu yang dia temukan di kedai minuman padanya, lalu mencekiknya hingga mati. Dia kemudian menangkap Aldo, bersama dengan Basterd lain bernama Utivich. Dia membawa Aldo dan Utivich ke sebuah bangunan kosong dan berbicara dengan mereka. Aldo bertanya di mana Donny, Omar, dan von Hammersmark.

Landa memberitahunya bahwa von Hammersmark mendapatkan apa yang pantas diterimanya, dan bahwa Donny dan Omar masih berada di auditorium bioskop dengan bom yang diikatkan di kaki mereka.

Penokohan Hans Landa sebagai karakter antagonis memiliki pengaruh yang besar dalam film *Inglourious Basterds*

Suatu ketika di Prancis yang diduduki Nazi

Dalam penelitian ini ada dua peristiwa penting, Hans Landa memanipulasi situasi dan Landa membiarkan seorang Yahudi melarikan diri



Gambar 7 Hans Landa memanipulasi situasi

Sumber : Film *Inglouroiis Basterds*

Analisis:

Landa mulai bertanya kepada LaPadite apakah ia mengetahui sesuatu tentang keluarga Dreyfus, serta nama dan usia mereka, yang kemudian diberikan oleh LaPadite. Landa meminta segelas susu lagi sebelum dia pergi, dan kemudian mulai berbicara tentang bagaimana dia menyukai julukannya, "Pemburu Yahudi". Dia menjelaskan kepada LaPadite bahwa orang-orang Yahudi mirip dengan tikus, dan mengatakan bahwa dia tidak menganggapnya sebagai sebuah penghinaan. Dia melanjutkan dengan menguraikan pernyataannya sebelum sampai pada kesimpulan bahwa kemampuannya untuk menemukan orang Yahudi jauh lebih maju daripada orang Jerman pada umumnya tentara, dan bahwa ia menyadari bahwa "manusia mampu melakukan apa saja ketika mereka meninggalkan martabatnya".



Gambar 8 Landa membiarkan seorang Yahudi melarikan diri

Sumber : Film Inglouorius Basterds

Analisis :

Landa pergi ke pintu depan, meletakkan kopernya di depan pintu dan mengarahkan Walther P38 ke arahnya, dan segera menyadari bahwa wanita itu berlari terlalu jauh untuk ditembaknya. Ia malah tersenyum dan berkata pada dirinya sendiri, dengan nada sarkastik, "bupsti" (bahasa Jerman yang setara dengan "oopsie"). Landa kemudian berteriak, "Selamat tinggal, Shosanna!", saat Shosanna melarikan diri ke kejauhan.

Malam Jerman di Paris

Dalam penelitian ini ada peristiwa penting, Landa mengintimidasi Emmanuelle Mimieux.



Gambar 9 Landa mengintimidasi Emmanuelle Mimieux (Shosanna)

Sumber : Film Inglouorius Basterds

Analisis :

Dia bertanya kepada Mimieux tentang bioskopnya dan apakah benar seorang pria kulit hitam yang mengoperasikan proyektor. Ketika Mimieux mengonfirmasi bahwa itu benar, Landa memberitahunya bahwa dialah yang akan mengoperasikan proyektor pada hari

pemutaran perdana. Dia kemudian mengatakan bahwa dia memiliki pertanyaan lain untuk Mimieux dan menatapnya sebentar. Setelah mengatakan bahwa dia tidak ingat apa pertanyaannya, dia pergi. Landa menghadiri pemutaran film di Bioskop Shosanna, seperti yang diminta oleh Goebbels, bersama dengan Hellstrom, Zoller, Francesca dan pudelnya. Dia meninggalkan bioskop bersama kelompok tersebut untuk mempersiapkan pemutaran perdana film.

Operasi Kino

Dalam penelitian ini ada peristiwa penting, Hans Landa menemukan sesuatu yang aneh di bar.



Gambar 10 Hans Landa menemukan sesuatu yang aneh di bar

Sumber : Film *Inglourious Basterds*

Analisis :

Hans Landa menyadari bahwa ada sesuatu yang janggal dari kejadian tersebut. Dia kemudian melihat sepatu seorang wanita, dan menyimpulkan bahwa ada seseorang yang hilang. Setelah memberi isyarat kepada semua orang untuk pergi, dia menemukan sapu tangan dengan tanda tangan dari Bridget von Hammersmark.

Pembalasan Dendam si Wajah Raksas

Dalam penelitian ini ada dua peristiwa penting, yaitu negosiasi Hans Landa dengan Amerika dan Berpura-pura menjadi Tahanan.



Gambar 11 Hans Landa bernegosiasi dengan Amerika

Sumber : Film Inglourious Basterds

Analisis :

Dia meminta Aldo menghubungi atasannya di OSS dan menegosiasikan penyerahan dirinya dan mengizinkan misi dilanjutkan dengan imbalan kekebalan, medali, kewarganegaraan Amerika, dan sebuah rumah di Pulau Nantucket. Atasan Aldo menyetujui permintaannya dan misi berjalan sesuai rencana, dengan meledaknya teater dan terbunuhnya Komando Tinggi Nazi, yang kemungkinan besar akan mengakhiri perang. Landa dan operator radionya mengantar Aldo dan Utivich ke wilayah Sekutu, lalu menyerah kepada mereka.



Gambar 12 Berpura-pura Menjadi Seorang Tahanan

Sumber : Film Inglourious Basterds

Analisis:

Landa bertanya apakah itu benar-benar diperlukan, dan Aldo menjawab bahwa dia adalah 'budak penampilan' sebelum menembak operator radio dan membuat Utivich menguliti kepalanya, yang membuat Landa terkejut.

Landa akhirnya kehilangan ketenangannya dan mengatakan kepada Aldo bahwa dia akan ditembak karena hal ini. Aldo mengatakan bahwa dia kemungkinan besar akan "dikunyah" dan dia sudah pernah dikunyah sebelumnya. Aldo, yang mengetahui bahwa Landa

berencana untuk melepaskan seragam Nazi-nya suatu hari nanti, mengatakan kepada Landa yang ketakutan bahwa dia akan memberinya sesuatu yang tidak dapat dia lepaskan. Dia kemudian mengukir sebuah swastika di dahi Landa saat dia menjerit kesakitan.

Kesimpulan

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa karakter Hans Landa dalam film *Inglourious Basterds* merupakan sosok antagonis yang ditandai oleh kecerdasan, kemampuan manipulatif, kelicikan, dan sifat sadistik, yang secara signifikan berkontribusi dalam menggerakkan konflik utama dalam narasi, seperti tindakan pembunuhan terhadap keluarga Dreyfus dan negosiasi oportunistik untuk keselamatannya sendiri. Implikasi dari karakterisasi Landa mencerminkan kompleksitas dinamika kekuasaan, manipulasi, dan dilema moral, yang tidak hanya memperkuat perannya sebagai antagonis, tetapi juga memperdalam dimensi naratif dengan merefleksikan konflik etika yang lebih luas dalam konteks cerita. Keterbatasan penelitian ini terletak pada kurangnya eksplorasi mendalam terhadap motivasi psikologis Landa serta pengaruh tindakan antagonisnya terhadap karakter lain, sehingga disarankan penelitian lanjutan menggunakan pendekatan psikologis atau analisis semiotik yang lebih rinci untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas motivasi dan dampak karakter ini dalam narasi film.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, A. H. (2024). *Analisis Representasi Karakter Villain dalam Serial Ms. Marvel* [Doctoral dissertation]. Universitas Islam.
- Asri, R. (2020). Membaca film sebagai sebuah teks: analisis isi film “nanti kita cerita tentang hari ini (nkcthi).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74–86.
- Barker, R. (2017). The Role of Psychological Complexity in Cinematic Villains: A Study of Antagonists in Modern Cinema. . *Journal of Film and Media Studies*, 12(3), 45–62.
- Dogra, S. (2017). The thirty-one functions in Vladimir Propp’s morphology of the folktale: An outline and recent trends in the applicability of the Proppian taxonomic model. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 9(2), 410–419.
- Dwidya Syawalya*, A. K. (2023). Trauma coping dalam film 27 steps of may . *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 9(1), 1–9.
- Garcia, M. (2020). Cinematic Evil: The Power Dynamics of Antagonism in Historical Films. *Journal of Historical Cinema*, 8(1), 77–92.
- Guatri, G. (2023). Analisis Representasi Visual: Kajian Kekerasan Simbolik dalam Film. *Journal of Religion and Film*, 2(2), 293–312.
- Handayani, W. S. (2019). *Representasi Karakter Masyarakat Jawa Timur dalam Film Yowis Ben* [Doctoral dissertation]. Universitas Buddhi Dharma.
- Hatch, D. (2023). *Moral Ambiguity in Cinema: Inglourious Basterds* [Podcast episode]. . All Things Narrative.
- Johnson, L. (2021). The Psychoanalytic Perspective on Film Characters: Understanding the Antagonist’s Mind. . *Psychoanalysis and Cinema*, 8(2), 102–118.
- Johnson, R. (2019). The Sympathetic Villain: Understanding the Complexity of Antagonists in Film. *Cinema Journal*, , 42(3), 89–105.

- Johnson, T. (2019). *The Sympathetic Villain: How Backstories Influence Viewer Emotions in Antagonists*. Film Studies Press.
- Jones, P. (2019). Villains We Love to Hate: The Sympathetic Antagonist in Postmodern Cinema. . *Film Critique Journal*, 11(4), 89–102.
- Lewis, M. (2022). Surveillance and Power in Film: Foucault's Theory in Cinematic Narratives. . *Film Theory Journal*, 9(3), 213–230.
- Luo, S. (2023). Innovative Audiovisual Communication in Art and Culture Documentary Films within the Context of Cultural Confidence: A Case Study of "Art in China". *Art and Performance Letters*, 4, 74–79.
- Prima, D. A. M. (2022). Analisis Isi Film " The Platfrom." *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE)*, 1(2), 127–136.
- Roberts, A. (2018). Moral Ambiguity in the Characters of Quentin Tarantino. . *Studies in Film*, , 27(1), 45–60.
- Roberts, L. (2018). Moral Ambiguity in Quentin Tarantino's Villains: A Study of Reservoir Dogs and Kill Bill. *Journal of Film Analysis*, 12(3), 45–60.
- Smith, A. (2020). *Joker and the Chaos of Modern Society: An Antagonist as a Mirror to Our Fears*. . Routledge.
- Smith, J. (2019). Film as Semiotic Art: The Application of Barthes' Theory in Cinematic Analysis. *Journal of Film Studies*, 12(3), 45–67.
- Smith, J. (2020). Exploring the Power Dynamics of Antagonists in Modern Cinema. *Journal of Film Studies*, 35(2), 123–138.
- Sudiawati dkk. (2022). Nilai Sosial Budaya dan Pendidikan dalam Film Keluarga Cemara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1).
- Thompson, R. (2020). Representation and the Politics of Meaning: Analyzing Characters in Contemporary Cinema. *Journal of Media Studies*, 15(1), 50–75.
- Thompson, S. (2016). Moral Ambiguity in Quentin Tarantino's Films: A Study of Ethical Dualism in Antagonists. . *Film and Philosophy Review*, 10(2), 67–84.